

Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital Melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media *Puzzle* pada Siswa Kelas II

Dewi Anisatul Munawaroh^{1*}, Henny Dewi Koeswanti²

^{1,2} Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

*Corresponding author: ppg.dewimunawaroh03@program.belajar.id

Abstract: This research was conducted to describe the improvement in writing skills for class II students using capital letters by implementing guided writing strategies assisted by *Puzzle* media. This type of research is classroom action research using the Kemmis and Mc model research design. Taggart is carried out in 2 cycles. Each cycle has 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects in class II were 11, including 4 female and 7 male students. Research data was collected through observation and writing tests. The data analysis technique used is percentage analysis. Data analysis was carried out on the results of the writing skills test using capital letters. Based on the implementation of the research, it showed that the percentage of students' completion increased significantly in the pre-cycle by 18%, increased in cycles 1 to 54%, and cycles 2 to 80%. So, the application of guided writing strategies assisted by *Puzzle* media can be said to be successful in improving writing skills using capital letters in class II students

Keywords: PT; guided writing strategy; puzzle media; skills

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pada siswa kelas II menggunakan huruf kapital dengan menerapkan strategi tulis terbimbing yang dibantu oleh media *Puzzle*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian di kelas II sebanyak 11 orang, diantaranya mahasiswi 4 orang dan laki-laki 7 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes penulisan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Analisis data dilakukan pada hasil tes keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, menunjukkan bahwa persentase penyelesaian mahasiswa meningkat signifikan pada pra-siklus sebesar 18%, meningkat pada siklus 1 hingga 54%, dan siklus 2 hingga 80%. Sehingga, penerapan strategi tulis terbimbing yang dibantu media *Puzzle* dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan menulis menggunakan huruf kapital pada siswa kelas II.

Kata kunci: PT; strategi penulisan terpadu; media teka-teki; keterampilan

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 04-12-2024

Revised: 20-12-2024

Accepted: 24-12-2024

Published: 27-12-2024

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang kedudukannya sebagai bahasa negara dan bahasa yang penuturannya digunakan sebagai bahasa resmi di Indonesia (Awalludin, 2017: 10). Bahasa Indonesia dalam penggunaannya mempunyai aturan-aturan tertentu yang harus diperhatikan dan diterapkan. Aturan yang mutlak serta bersifat rasional

merupakan kaidah formal Bahasa Indonesia. Kaidah Bahasa Indonesia mengatur penyampaian makna dalam berbahasa Indonesia untuk menjalin komunikasi yang efektif secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran utama yang dipelajari di Sekolah Dasar mulai dari kelas I hingga kelas VI (Ali M, 2020: 12).

Keterampilan bahasa dibagi menjadi empat kategori yang meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis (Putri D, Elvina E, 2019: 69). Keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis, pada dasarnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan, namun keterampilan menulis dianggap keterampilan yang sulit. Keterampilan menulis dianggap sulit karena keterampilan menulis saat diajarkan perlu bimbingan khusus. Menulis terlihat mudah, tetapi menulis yang sesungguhnya, sangat membutuhkan perhatian dan latihan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartika Tampoi, 2018: 2) bahwa dari keempat keterampilan yang dirasakan sulit oleh siswa adalah keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya keterampilan menulis menghendaki seseorang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual serta aturan tata tulis menyangkut (EBI) atau Ejaan Bahasa Indonesia, tata bahasa, struktur, dan kalimat. Hakikatnya, siswa kelas rendah sudah mampu mengartikan lambang lambang bunyi menjadi simbol tulisan, dan merangkai kata menjadi suatu kalimat tulisan yang bermakna. Siswa perlu dibekali dengan keterampilan tata bahasa dan ejaan yang diperlukan untuk menuliskan suatu kalimat. Kondisi yang ada di sekolah yang terkait dengan keterampilan tata bahasa dan ejaan, memperlihatkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan kaidah tata bahasa serta ejaan yang tepat. Khususnya dalam aturan penulisan penggunaan huruf kapital, dimana peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan (Beauty Nada Buqis, dkk, 2023: 967).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Kalicacing 02 Salatiga terdapat permasalahan bahwa kemampuan menulis menggunakan huruf kapital siswa kelas II masih sangat rendah. Lemahnya keterampilan menulis siswa karena guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, dan belum ada media pembelajaran menarik untuk melatih keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Adapun data hasil observasi terdapat 9 siswa dari 11 siswa yang belum terampil menulis menggunakan huruf kapital, kesulitan dalam menulis menggunakan huruf kapital, hal tersebut terbukti dengan terdapat 82% siswa yang belum tuntas dalam menulis menggunakan huruf kapital. Siswa masih kesulitan dan belum terbiasa menulis

menggunakan huruf kapital yang tepat dan guru tidak membimbing maupun mengarahkan siswa dalam menulis menggunakan huruf kapital. Lemahnya keterampilan menulis siswa karena mereka terbiasa menulis yang belum sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Adapun nilai rata-rata kelas keterampilan menulis menggunakan huruf kapital masih rendah yaitu 47 dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dikatakan tuntas apabila 80% siswa memperoleh nilai 75 ke atas, sehingga guru perlu menerapkan sebuah strategi dan media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital siswa.

Menulis dikatakan sebagai kemampuan yang kompleks dan menuntut penguasaan bahasa Indonesia secara memadai (Situmorang, 2018: 166). Menulis dilakukan agar dapat menuangkan ide maupun gagasan terhadap simbol-simbol atau huruf yang membentuk tulisan yang akan dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain dalam waktu yang lama (Amalia D, 2022:30). Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dalam menuangkan pikiran dan gagasan, serta menyusun informasi dalam bentuk karangan.

Kegiatan menulis bisa berasal dari membaca atau menyimak suatu informasi (Siska Kusumawardani, dkk, 2020: 3). Keterampilan menulis harus dilatih dan dibiasakan sejak dini agar seseorang dapat menyampaikan gagasan, ide maupun pemikirannya dengan tulisan yang efektif dan tepat agar dapat bertahan dalam waktu yang lama. Hal yang harus diperhatikan saat seseorang sedang menulis yaitu; pertama, penulis dituntut agar berpikir secara logis dan teratur; kedua, mampu mengungkapkan gagasan maupun ide dengan jelas; ketiga, mampu menggunakan bahasa khususnya Bahasa Indonesia yang efektif; keempat, mampu menerapkan kaidah menulis (Krissandi AND, 2018: 137). Menulis, dalam penerapannya harus menerapkan kaidah digital, dengan berpedoman pada KBBI dan PUEBI dalam menyusun kata maupun kalimat, agar menjadi susunan kalimat yang benar dan baik. Huruf kapital merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus, biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat. Huruf kapital memiliki ukuran dua kali lebih besar dari besarnya huruf vocal (Fatimah dan As'ad, 2020: 31). Mempelajari dan membiasakan menggunakan huruf kapital, tidak hanya memerlukan sekadar pengetahuan saja, namun membutuhkan keterampilan dalam menaati aturan yang dibuat, dengan dilatih secara terus menerus untuk menjadi terbiasa. Kemampuan menulis menggunakan huruf kapital dapat ditingkatkan maka alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan strategi menulis terbimbing. Hal ini sejalan

dengan pendapat Alifia, dkk (2020:20) bahwa penggunaan strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Strategi menulis terbimbing merupakan strategi yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada proses melatih dan membimbing siswa dalam kegiatan menulis (Geraldine Angginadiska L, 2021:2). Strategi menulis terbimbing, memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar dapat memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Langkah- langkah penerapan strategi menulis terbimbing yaitu ; 1) Persiapan (pramenulis), guru menjelaskan materi penulisan huruf kapital, menyajikan teks cerita, menjelaskan penggunaan atau cara menyusun media *Puzzle* . Pada tahap ini guru menyajikan teks cerita yang di kemas dalam media *Puzzle* untuk disusun siswa; 2) Penyusunan draf kasar, guru membimbing siswa untuk menulis menggunakan huruf kapital; 3) Perbaikan, guru memberikan saran terhadap tulisan yang dibuat siswa untuk memperbaiki tulisan menggunakan huruf kapital yang tepat; 4) Penyuntingan, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk memperbaiki dan melakukan penyuntingan terhadap tulisan yang sudah diberi saran, guru membimbing siswa untuk menghias tulisannya; dan 5) Pেমublikasian, guru mengarahkan siswa untuk memublikasikan tulisannya di dinding kelas. Penerapan strategi menulis terbimbing, guru dapat melatih dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik (Yunismar, 2019: 1256).

Keterampilan menulis agar meningkat, maka dapat menggunakan media yang menarik, salah satunya adalah media *Puzzle* . Permainan *Puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang dan memerlukan daya kreativitas siswa untuk mencoba dan memecahkan masalah hingga berhasil menyelesaikannya (Niswara, 2019: 85-90). Hal ini mengakibatkan peneliti memandang bahwa media *Puzzle* dapat digunakan sebagai media yang tepat untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam berlatih mengenai kaidah penulisan yang berkaitan dengan urutan dan penyusunan. *Puzzle* adalah permainan bongkar pasang atau teka-teki menarik yang dapat dinikmati oleh anak-anak. Permainan *Puzzle* memiliki manfaat yang luar biasa dalam menciptakan imajinasi yang inovatif dan pikiran kreatif dalam diri seseorang (Hidayati, 2018: 61-88). Media *Puzzle* ini berisi teks cerita yang dirancang untuk permainan berupa potongan-potongan kecil yang memisah. Potongan-potongan teks cerita disusun dan dijadikan satu, maka akan membentuk cerita yang utuh dan bermakna.

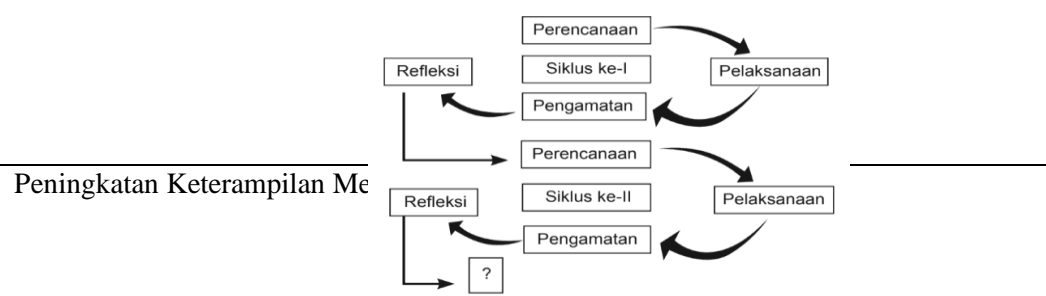
Berdasarkan uraian permasalahan yang ditemui dilapangan mengenai keterampilan menulis menggunakan huruf kapital, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital di SDN Kalicacing 02 Salatiga, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital melalui Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media *Puzzle* pada Siswa Kelas II SDN Kalicacing 02 Salatiga.” Merujuk pada penelitian relevan yang dilakukan oleh Siti Zaenab dengan judul berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo”. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian dalam bentuk tindakan tertentu yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. (Rustiyarso, dkk, 2020). Penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle* pada siswa kelas II SDN Kalicacing 02 Salatiga.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Prasiklus dilaksanakan dengan menggunakan model PBL, metode diskusi dan tanya jawab, kemudian pada siklus satu dan dua menerapkan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*. Setiap siklus terdiri dari empat tahap. Komponen pokok dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) (Gusrita T, 2021).

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan diterapkan. Tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah dirancang. Pengamatan dilaksanakan selama proses tindakan dilaksanakan. Refleksi adalah proses menelaah kembali proses pembelajaran untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Seperti dalam alur yang penelitian tindakan kelas pada gambar 1. (Arikunto dkk, 2021).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilakukan di SDN Kalicacing 02 Salatiga. Subyek penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas II yang berjumlah 11 Orang, terdiri dari 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Agustus hingga bulan September. Siklus pertama dilakukan pada perempuan kedua dan ketiga, dan siklus kedua dilakukan pada perempuan keempat dan kelima.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi, tes dan catatan lapangan (*field notes*). Observasi dilakukan dengan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu menuliskan aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas dan saat diterangkan strategi menulis terbimbing. Tes dilakukan dengan memberikan teks cerita tanpa huruf kapital kepada siswa untuk dapat dilengkapi menjadi teks yang utuh dengan penggunaan huruf kapital. Pengumpulan data dilakukan pada saat dilakukan strategi menulis terbimbing di mana siswa menyimak teks cerita dari guru untuk persiapan menulis, menyusun draf tulisan, melakukan perbaikan tulisan, melakukan penyuntingan tulisan, serta mempublikasikan tulisan yang sudah ditulis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis persentase. Analisis data dilakukan terhadap hasil tes keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dengan media *Puzzle*. Media *Puzzle* berisi tentang potongan-potongan teks cerita yang disusun dan ditulis dengan huruf kapital yang tepat. Setelah memperoleh hasil tes menulis menggunakan huruf kapital, akan dilakukan pengkategorian dengan taraf rentan skor dan presentasi tingkat kemampuan $21 < x \leq 28$ dan $75 < x \leq 100$ kategori sangat baik, rentan skor dan presentasi tingkat kemampuan $15 < x \leq 21$ dan $50 < x \leq 75$ kategori baik, rentan skor dan presentasi tingkat kemampuan $7 < x \leq 14$ dan $50 < x \leq 75$ kategori cukup, rentan skor dan presentasi tingkat kemampuan $0 < x \leq 7$ dan $0 < x \leq 25$ kategori kurang (Anggun Indah Saputri, dkk, 2022: 177).

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan kearah perbaikan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital pada siswa kelas II. Untuk mengukur keterampilan menulis menggunakan huruf kapital menggunakan pedoman nilai yang terdiri dari 7 aspek. Setiap aspek memiliki rentang skor antara 1-4. Ukuran keberhasilan pembelajaran ini dianggap berhasil ketika 80% siswa yang termasuk dalam penelitian ini dapat menulis menggunakan huruf kapital dengan tepat dan nilai siswa di atas KKM yaitu 75.

Pada bagian Metode harus disertai rujukan relevan berkaitan dengan metode penelitian. Metode harus ditulis singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi pendekatan penelitian, subjek, prosedur pelaksanaan, penggunaan alat, bahan, dan instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Seluruh ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Langkah penelitian dapat dijelaskan secara rinci tahap demi tahap untuk diketahui proses faktual yang akan dilaksanakan disertai rujukan relevan terkait tahapan yang digunakan. Pada penelitian dengan metode literatur review dapat dijelaskan tahapan atau proses yang dilaksanakan, kriteria dan karakteristik artikel, sumber primer dan sekunder, jumlah artikel, batasan tahun artikel dan aspek lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan gambaran terkait penggunaan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle* agar keterampilan menulis menggunakan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital pada siswa kelas II SDN Kalicacing 02 dapat mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Berikut merupakan pembahasan mengenai penerapan strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis dan hasil tes menulis menggunakan huruf kapital dengan menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*.

Data penelitian yang diperoleh meliputi hasil tes keterampilan menulis menggunakan huruf kapital siklus I, hasil tes menulis menggunakan huruf kapital siklus II, dan hasil non tes merupakan data yang berkaitan langsung dengan penelitian melalui

observasi langsung terhadap siswa atau observasi aktivitas siswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian disajikan berupa angka dalam bentuk tabel. Selain itu, data nontes disajikan secara deskriptif dalam bentuk rangkaian kalimat. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bahwa siswa mendapat skor 4 untuk mampu menulis penggunaan huruf kapital di awal kalimat tepat. Siswa mendapat skor 3 jika mereka dapat menulis beberapa penggunaan huruf kapital di awal kalimat tidak tepat. Skor 2 jika siswa menulis banyak penggunaan huruf kapital di awal kalimat tidak tepat. Siswa mendapat skor 1 jika menulis penggunaan huruf kapital di awal kalimat tidak tepat (Anggun Indah Saputri, dkk, 2022: 177). Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan sesuai dengan tahapan-tahapan berikut :

1. Perencanaan meliputi pembuatan modul ajar yang mengacu pada langkah-langkah strategi menulis terbimbing menggunakan media *Puzzle*, memahami strategi menulis terbimbing dalam pembelajaran menulis, mempersiapkan materi, pembuatan media *Puzzle*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa pada keterampilan menulis, menyusun lembar penilaian tes keterampilan menulis menggunakan huruf kapital, dan menyusun evaluasi.
2. Pelaksanaan dengan melakukan pembelajaran menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle* dalam menulis menggunakan huruf kapital. Adapun langkah- Langkah-Langkah Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media *Puzzle* terdapat dalam tabel 1

Tabel 1. Langkah-Langkah Strategi Menulis Terbimbing Berbantuan Media *Puzzle*

No	Fase	Aktivitas
1.	Persiapan (Pramenulis)	Siswa mengamati teks cerita yang ada di media <i>Puzzle</i> dengan menyusun potongan cerita di <i>Puzzle</i> menjadi cerita yang utuh
2.	Penyusunan draf kasar	Siswa menulis teks cerita yang ada di media <i>Puzzle</i> menggunakan huruf kapital yang tepat dengan bimbingan guru
3.	Perbaikan	Siswa memperbaiki tulisan yang sudah diberi masukan oleh guru dengan menulis menggunakan huruf kapital yang tepat
4.	Penyuntingan	Siswa kembali melakukan penyuntingan ulang tulisan

5.	Pemublikasian	menggunakan huruf kapital yang tepat Siswa memublikasikan tulisan yang sudah diperbaiki di dinding kelas
----	---------------	---

- Pengamatan dilakukan saat melakukan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis menggunakan huruf kapital. Pengamat mengamati kegiatan siswa. Observasi dilakukan oleh observer yang mengisi formulir observasi yang telah disediakan
- Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Hasil dari refleksi menjadi perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Prasiklus

Berdasarkan kegiatan pembelajaran prasiklus pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dilakukan identifikasi masalah untuk menemukan permasalahan terkait keterampilan menulis siswa kelas II SDN Kalicacing 02 Salatiga. Pada proses pembelajaran menulis masih seperti biasa, guru hanya meminta siswa untuk menulis tanpa membimbing dan mengarahkan siswa dalam menulis. Sehingga siswa hanya bisa menulis tanpa memperhatikan penggunaan huruf kapital saat menulis. Siswa masih kesulitan menulis menggunakan huruf kapital dan melakukan kesalahan dalam menulis menggunakan huruf kapital. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai evaluasi harian pada diagram 1 berikut ini.

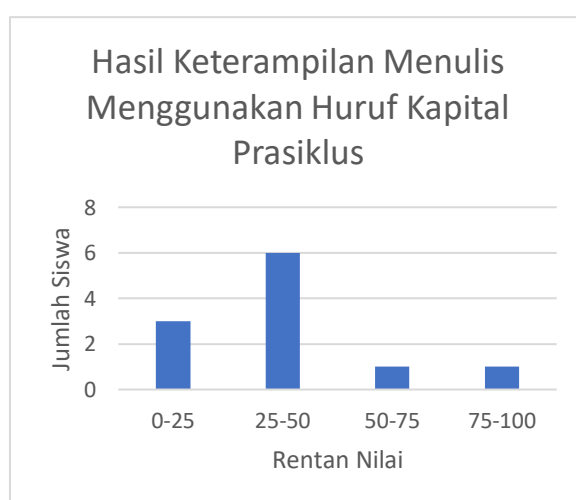


Diagram 1. Hasil Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital PraSiklus

Hasil prasiklus menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan pada keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Kegiatan prasiklus menunjukkan pencapaian sebesar 18 % dimana 2 siswa yang tuntas mencapai KKM 75, dan sisanya 9 siswa belum tuntas dengan pencapaian sebesar 82 % masih mengalami kendala dalam keterampilan menulis. Rata-rata nilai kelas II yaitu 47 dan belum mencapai KKM 75. Beberapa siswa masih kesulitan menggunakan kaidah tata bahasa dan ejaan. Siswa masih kesulitan dan kebingungan dalam menulis menggunakan huruf kapital sehingga penggunaan huruf kapital belum tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Beuty Nada Buqis, dkk, 2023: 967) bahwa siswa masih kesulitan dalam menggunakan kaidah tata bahasa dan ejaan, serta sering melakukan kesalahan dalam penulisan menggunakan huruf kapital. Berdasarkan hasil ini, maka keterampilan menulis menggunakan huruf kapital perlu ditingkatkan dengan memilih strategi dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis. Strategi yang digunakan yaitu strategi menulis terbimbing dengan berbantuan media *Puzzle* yang diharapkan dapat memberi kemudahan dan mampu membiasakan siswa dalam menulis menggunakan huruf kapital.

Tabel 2. Ketuntasan Klasikal Prasiklus

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	2	18 %
Belum Tuntas	9	82 %

Siklus I

Pertemuan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis menggunakan huruf kapital dengan menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle* terdapat peningkatan yang belum signifikan. Semula pada kegiatan prasiklus, siswa tuntas KKM keterampilan Bahasa Indonesia sebanyak 2 anak. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*, keterampilan menulis menggunakan huruf kapital kelas II meningkat sehingga sebanyak 6 anak tuntas KKM.

Sebelum pelaksanaan siklus 1 terlebih dahulu melakukan perencanaan (*planning*), kemudian tahap pelaksanaan (*action*), dan terakhir tahap pengamatan (*observation*). Pada tahap perencanaan Pada pembelajaran ini pembelajaran ini peneliti mengenalkan strategi menulis terbimbing kepada siswa. Guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Guru

mengenalkan setiap tahapan yang ada di strategi menulis terbimbing secara runtut dan sistematis.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dilakukan sesuai dengan urutan langkah pembelajaran yang telah dibuat dalam bentuk modul ajar. Selanjutnya tahap pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan pembelajaran serta melakukan refleksi ketika selesai pembelajaran. Hasil keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dari media *Puzzle* dapat dilihat diagram 2.

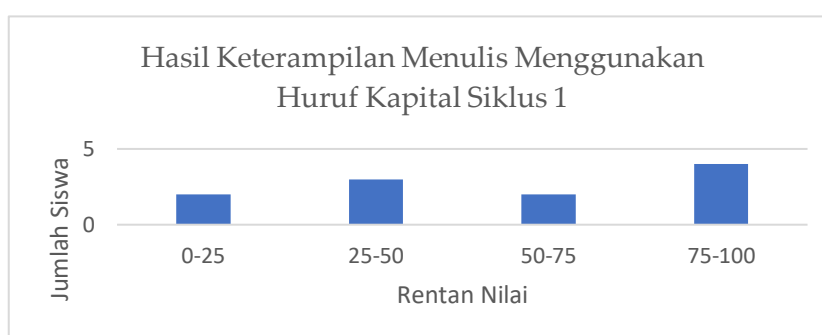


Diagram 2. Hasil Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital Siklus 1

Berdasarkan diagram 2. terdapat data yang diperoleh terjadi peningkatan namun belum signifikan. Pada siklus 1 ini, nilai rata-rata tes keterampilan meningkat menjadi 64. Dari 9 siswa yang belum tuntas KKM pada prasiklus, sebanyak 2 siswa telah mencapai KKM. Sehingga siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 sebesar 54 %. Pada pembelajaran menulis siklus 1 ini digunakan media *Puzzle* sebagai media pendukung pembelajaran menulis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data observasi aktivitas siswa yaitu memperoleh kategori presentase menulis 54 % dalam kategori baik.

Tabel 3. Ketuntasan Klasikal Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	6	54 %
Belum Tuntas	5	46%

Pembelajaran pada siklus 1, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*. Langkah pertama adalah pramenulis guru menyajikan teks cerita dalam media *Puzzle* dan siswa mengamati teks cerita dan menyusun potongan cerita pada media *Puzzle*. Langkah kedua adalah penyusunan draf yaitu siswa menulis teks cerita yang ada di media *Puzzle* menggunakan

huruf kapital tetapi disini sini siswa masih kesulitan dalam menulis menggunakan huruf kapital. Langkah ketiga perbaikan yaitu siswa memperbaiki tulisan yang sudah diberi masukan guru menggunakan huruf kapital yang tepat. Langkah keempat penyuntingan yaitu siswa kembali melakukan penyuntingan ulang tulisan dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital. Namun pada tahap ini ada beberapa siswa yang tidak memperbaiki tulisannya kembali. Langkah kelima publikasian yaitu siswa memublikasikan hasil tulisan di dinding kelas. Pada tahap ini siswa tidak mau memublikasikan hasil tulisannya karena malu. Pada siklus I, ditemukan data kelas bahwa strategi menulis terbimbing berjalan dengan sistematis dan berjalan dengan baik mengikuti langkah-langkah strategi menulis terbimbing, tetapi masih kurang optimal. Siswa dalam menulis menggunakan huruf kapital masih terdapat kesalahan dalam menulis menggunakan huruf kapital nama orang, nama tempat, nama hari, nama tempat. Oleh karena itu, pada tahap penyuntingan dan publikasian guru kelas menentukan perbaikan dan menilai kekurangan pada siklus I untuk selanjutnya menerapkan penggunaan strategi menulis terbimbing dengan lebih baik dan optimal selama siklus II.

Siklus 2

Pada pertemuan siklus kedua pembelajaran menggunakan huruf kapital terdapat kenaikan cukup signifikan pada siklus kedua ini. Hal ini terlihat dari seluruh siswa hanya 2 siswa yang menulis menggunakan huruf kapital kurang tepat dan masih kesulitan menulis menggunakan huruf kapital. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis menggunakan huruf kapital dengan tepat dan tidak kesulitan saat menulis menggunakan huruf kapital. Pada pembelajaran ini peneliti mengenalkan strategi menulis terbimbing kepada siswa. Guru menyiapkan modul ajar, lembar observasi, dan juga rubrik penilaian keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Guru mengenalkan setiap tahapan yang ada di strategi menulis terbimbing secara runtut dan sistematis. Hasil keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dari media *Puzzle* dapat dilihat diagram 3.

Peningkatan Keterampilan Menul

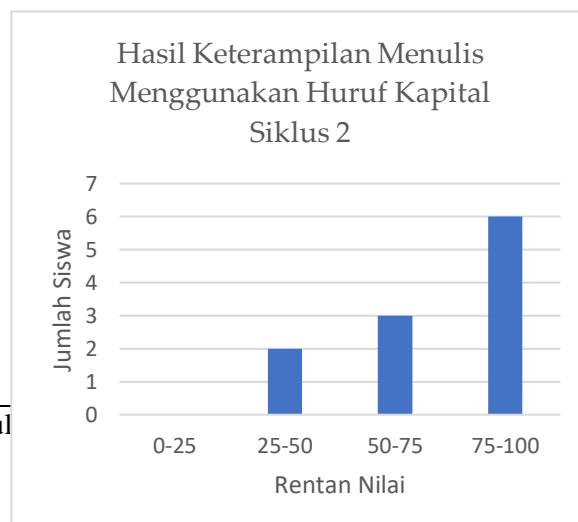


Diagram 3. Hasil Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital Siklus 2

Berdasarkan diagram 3. terdapat data yang diperoleh terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus 2 ini, nilai rata-rata tes keterampilan meningkat menjadi 79. Dari 5 siswa yang belum tuntas KKM pada siklus 1, sebanyak 6 siswa telah mencapai KKM. Sehingga siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 2 sebesar 82 %. Siklus 2 ini terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 9 siswa yang tuntas yang mencapai KKM 75. Pembelajaran siklus 2 ini digunakan media *Puzzle* sebagai media pendukung pembelajaran menulis. Melalui media *Puzzle* dapat meningkatkan keterampilan menulis, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi menulis siswa yaitu memperoleh kategori presentase 82 % dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Siklus 2

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	9	82 %
Belum Tuntas	2	18%

Siklus II ini guru menerapkan semua langkah strategi menulis terbimbing. Pelaksanaan Strategi menulis terbimbing diawali dengan siswa mengamati cerita dan menyusun cerita di media *Puzzle*. Menyusun draf tulisan, mereka menulis menggunakan huruf kapital dengan baik hanya saja ada penulisan yang kurang tepat dan diperbaiki pada tahap perbaikan dan penyuntingan. Pada siklus II ini siswa mau memperbaiki hasil tulisan menggunakan huruf kapital yang tepat tidak seperti siklus 1. Siswa menulis menggunakan huruf kapital dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital baik di awal, di tengah, di akhir, nama orang, nama tempat, nama hari, nama bulan, nama tempat. Siswa menulis menggunakan huruf kapital sudah tepat dan suasana kelas lebih tenang dan teratur.

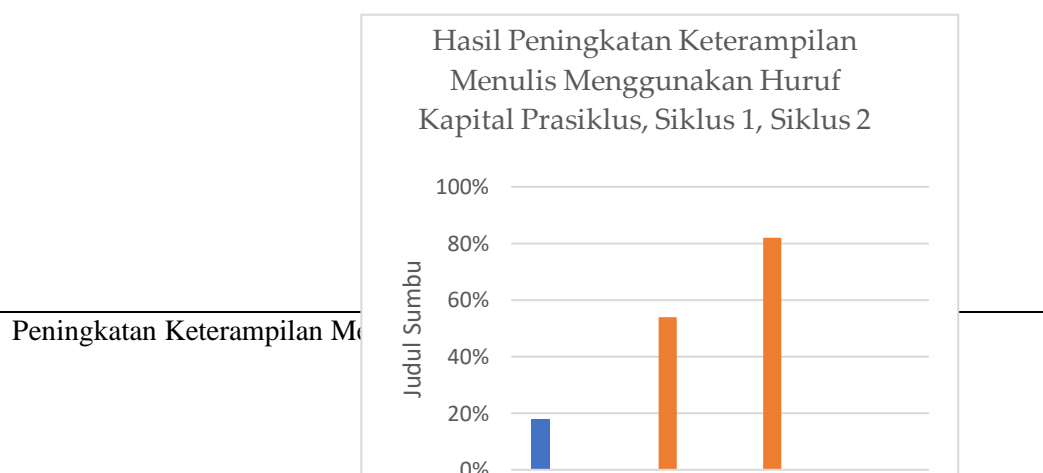


Diagram 4. Hasil Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Menulis Menggunakan Huruf Kapital Siklus 2

Berdasarkan diagram diatas terjadi peningkatan ketuntasan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital yang signifikan. Pada pertemuan prasiklus yang semula 18 % pada siklus 1 menjadi 54 % Pada siklus 1 presentase ketuntasan 54 % menjadi 82 %.

Pembahasan

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Siti Zaenab, dkk, 2019: 145-146) bahwa rendahnya keterampilan menulis pada siswa kelas III diatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif saat pembelajaran keterampilan menulis. Guru pada saat mengajar keterampilan menulis karangan menggunakan strategi menulis terbimbing dengan menggunakan lima langkah yaitu; pramenulis, penyusunan draf kasar, perbaikan, penyuntingan dan publikasian. Strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan, hal tersebut terbukti dengan hasil peningkatan prasiklus, siklus I dan II yang mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan melalui strategi menulis terbimbing, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti yaitu peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui strategi menulis terbimbing. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Binar Riyan Hasanah, dkk, 2023 : 123-126) bahwa peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dengan adanya penerapan metode *guided writing* pada siswa kelas I. *Guide writing* disini dimaksud dengan menulis terbimbing. Untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung maka guru menerapkan metode *guide writing*. Hal ini karena keterampilan menulis tidak akan lepas dari perkembangan motorik halus, motorik halus akan lebih cepat berkembang apabila dalam pembelajaran diberi arahan yaitu melalui metode *guided writing* atau menulis terbimbing. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis melalui menulis terbimbing, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini membahas peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui strategi menulis terbimbing dan di penelitian terdahulu peningkatan keterampilan menulis tidak bersambung pada metode *guide writing*.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Mui'in, dkk, 2019: 11) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa, maka dengan demikian guru menerapkan strategi menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Hal tersebut terbukti dengan adanya penerapan strategi menulis terbimbing siswa lebih semangat menulis, menulis dengan baik sesuai dengan arahan guru, selain itu siswa dapat menulis teks persuasi tanpa ada kesulitan saat menulis. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama penerapan strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dan butuh arahan khusus. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan keterampilan menulis teks persuasi menggunakan strategi menulis terbimbing dan pendekatan pembelajaran kontekstual tanpa bantuan media pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasikan strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital pada siswa kelas II. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital melalui strategi menulis terbimbing berbantuan media *Puzzle*. Kemampuan menulis menggunakan huruf kapital siswa kelas II meningkat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis menggunakan huruf kapital. Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis menggunakan huruf kapital ditunjukkan dengan semakin meningkatnya menulis menggunakan huruf kapital dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus terdapat 2 siswa siswa atau 18 % siswa yang

belum tuntas mencapai KKM dan 2 siswa tuntas atau 82 %. Siklus 1 terlihat peningkatan nilai rata-rata tes keterampilan meningkat menjadi 64. Dari 9 siswa yang belum tuntas KKM pada prasiklus, sebanyak 2 siswa telah mencapai KKM. Siklus II terlihat peningkatan dengan nilai rata-rata tes keterampilan meningkat menjadi 79. Dari Siklus 2 ini terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 9 siswa yang tuntas yang mencapai KKM 75 dan memperoleh kategori presentase 82 %. Berdasarkan data dan pembahasan tes keterampilan menulis di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis menggunakan huruf kapital mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga peneliti melakukan tindakan siklus II karena pada penerapan strategi menulis terbimbing, guru selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa saat menulis menggunakan huruf kapital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak ribuan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu atau menjadi support sistem dalam penelitian ini sehingga jurnal ini siap tepat waktu. Terutama dari pihak sekolah SDN Kalicacing 02 Salatiga yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, dan seluruh keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifia, Hendriani, Heryanto. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (II), 20. Doi :
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/30013/13331>
- Ali M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasatra (Basastra) di Sekolah Dasar. *Info Singk. VI(09):12*. Doi:
<https://devjurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>
- Amalia D. (2022). Pengembangan Media *Puzzle* Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam. *EduGlobal Jurnal Penelit*, 01(20):120–30 . Doi:
<https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/1185>
- Anggun Indah Saputri, Hari Satrijono, Zetti Finalis. (2022). Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Menulis Karangan berdasarkan Pokok Pikiran Peserta Didik Kelas V SDN Balungkidul 02 Jember. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1 (2), 177.
- Arikunto S, Suhardjono, Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas [Internet]. Suryani, editor. Jakarta: Bumi Aksara. Doi :
https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/RwmEAA_AQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas+suharsimi+arikunto&pg=PR4&printsec=frontcover

- Awalludin (2017). Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (hl 10). Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, (Doi : https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bahasa_Indonesia_untuk_Perguru/mCUuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)
- Beauty Nada Buqis, Maryam Isnaini Damayanti. (2023). Pengembangan Media Kartu Untuk Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Kapital Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Unesa JPGSD*, 11 (5) : 967. Doi : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53276/42663>
- Fatimah, As'ad. Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 17 Ciputat. *Jurnal Pujangga*, Vol 6, No. 1, (2020), 31. Doi : <http://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/851/701>
- Geraldine Angginadiska L. (2021). Pengaruh Strategi Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. U2. Doi: <http://eprints.unm.ac.id/21114/1/Jurnal%20Skripsi%20Lengkap.1-1.pdf>
- Hartika Tampoi. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Kelas II di SDN 77 Kota Tengah Kota Gorontalo. 2. Doi : <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/151414134/analisiskesalahanpengunaanhurufkapital-dalam-menulis-kalimat-sederhana-pada-siswa-kelas-ii-di-sdn-77-kota-tengah-kota-gorontalo.html>
- Hidayati, E. W. (2018). Penggunaan Media *Puzzle* Konstruksi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SDN Kemangsen II Krian. *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (Ijies)*, 1(1), 61–88.
- Krissandi ADN dkk. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD - Google Books [Internet]. Diman T, editor. Bekasi: Media maxima. Bekasi: Penerbit Media Maxima; 137. Doi : https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_untuk_SD/8ZMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview
- Niswara, Rika, Muhajir, and Untari MFA. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill. *Mimbar PGSD Undiksha I*. 7 (2), 85-90. Doi : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/17493>
- Mui'in, A. Totok Priyadi, Agus Wartiningsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing Dan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8 (1), 11. Doi : <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30668>
- Putri D, Elvina E. (2019). Penerapan metode game's untuk meningkatkan keterampilan menulis dan karakter siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Bahastra Journal*, 39 (2), Doi: <http://dx.doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.13801>

- Siska Kusumawardani, Gunawan Santoso, and Isna Masrurrotun. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Metode Image Streaming Siswa Kelas III SDN Pondok Pinang 10. *Seminar Nasional Penelitian 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta Jurnal Umj*,3. Doi: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Situmorang, Nila Martha Yehonala. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2 (2), 166.
- Siti Zaenab, Suhartono , Moh Salimi. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Strategi Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (2), 145-146. Doi : <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/15581>
- Yunismar. (2019). Keefektifan Strategi Menulis Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (6), 1256. Doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7887>